

**PENGARUH PENGGUNAAN PAKAN IKAN KOMERSIAL
TERHADAP SIKLUS EKONOMI PEMBUDIDAYA IKAN DI
KABUPATEN SERUYAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

***THE EFFECT OF THE USE OF COMMERCIAL FISH FEED ON THE
ECONOMIC CYCLE OF FISH FARMERS IN SERUYAN DISTRICT,
CENTRAL KALIMANTAN PROVINCE***

Tina Purnamasari, Widya Eliyana, Riska Amelia

Program Studi Budidaya Ikan, Politeknik Seruyan

Jl. A Yani Kuala Pembuang II, Seruyan Hilir, Seruyan , Kalimantan Tengah, 74215

Email:tina@poltes.ac.id

Diterima: 5 Januari 2023 Disetujui : 29 Februari 2023

ABSTRAK

Pakan ikan merupakan komponen utama dalam membudidayakan ikan. Pakan ikan menghabiskan 70-75% biaya produksi, terutama jika pakan ikan menggunakan pakan komersial buatan pabrik. Pakan ikan buatan pabrik memiliki harga yang tidak stabil dan cukup mahal. Tingginya biaya produksi dan ketidakstabilan harga pakan ikan akan sangat mempengaruhi ekonomi pembudidaya. Pembudidaya ikan di Kabupaten Seruyan sangat dipengaruhi oleh letak geografis dan jauh dengan produsen pakan sehingga harga pakan komersial tinggi. Berdasarkan letak geografis Kabupaten Seruyan di wilayah Seruyan Hilir dan Hanau berpotensi untuk budidaya ikan, karena wilayah ini memiliki lahan yang luas dan memiliki sumber air yang baik serta melimpah. Berdasarkan wawancara 15 responden pembudidaya ikan di wilayah tersebut masyarakat menghabiskan pakan sekitar 20 kg hingga 30 kg per satu kali siklus budidaya. Harga pakan ikan per kg berkisar 13.000,- – 16.000,- Rupiah. Hasil panen ikan yang dihasilkan per satu kali siklus dapat mencapai 1-3 ton dengan padat tebar 2000 – 3000 ekor ikan ukuran kolam 10 x 20 m². Harga ikan nila per kg 30.000,- sampai 40.000,- dan untuk harga ikan patin 25.000,- hingga 30.000,- Rupiah. Berdasarkan hasil wawancara dari pembudidaya ikan dengan harga pakan komersil yang fluktuatif akan mempengaruhi biaya produksi usaha budidaya ikan. Tingginya biaya produksi juga akan mempengaruhi pendapatan, keuntungan, hingga keekonomi pembudidaya ikan di Kabupaten Seruyan.

Kata kunci : Pakan, Kabupaten Seruyan, Ekonomi

ABSTRACT

Fish feed is the main component in fish farming. Fish feed costs 70-75% of production costs, especially if the fish feed uses factory-made commercial feed. Factory-made fish feed has an unstable price and is quite expensive. The high cost of production and the unstable price of fish feed will greatly affect the farmers' economy. Fish cultivators in Seruyan Regency are strongly influenced by geographical location and distance from feed producers so that commercial feed prices are high. Based on the geographical location of Seruyan Regency which is in the Seruyan Hilir and Hanau regions, it has the potential for fish farming, because the area has large land and has good and abundant water sources.

Based on interviews with 15 fish cultivator respondents in the area, the community spends around 20 kg to 30 kg of feed per one cultivation cycle. The price of fish feed per kg ranges from 13,000 – 16,000 Rupiah. The yield of fish produced per one cycle can reach 1-3 tonnes with a stocking density of 2000 – 3000 individuals in a pond size of 10 x 20 m². Tilapia costs 30,000 to 40,000 per kg and catfish costs 25,000 to 30,000 Rupiah. Based on the results of interviews with fish farmers, fluctuations in commercial feed prices will affect the production costs of fish farming businesses. The high cost of production will also affect the income, profits and economy of fish cultivators in Seruyan Regency.

Keywords: *Feed, Seruyan, Economy*

PENDAHULUAN

Budidaya ikan terbagi menjadi tiga bagian disesuaikan dengan kondisi perairannya yakni budidaya ikan air tawar, air payau, dan air laut. Secara teknisnya, budidaya ikan dibedakan menjadi dua yaitu budidaya ikan secara tradisional dan intensi. Budidaya ikan secara tradisional adalah pemeliharaan ikan dengan tidak memperhatikan kualitas air, pemberian pakan dan hanya mengandalkan pakan alami dari alam. Sedangkan budidaya ikan secara intensif adalah pemeliharaan ikan dengan memperhatikan kualitas air, padat tebar ikan, dan pemberian pakan buatan (Efendi, 2004 dan Nugroho et al. 2016).

Erat kaitannya dengan budidaya ikan, beberapa pembudidaya ikan di Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah menggunakan pakan buatan dan rata-rata pembudidaya menggunakan pakan ikan komersial yang berasal dari pabrik. Penggunaan pakan komersial dinilai meningkatkan biaya produksi budidaya ikan dikarenakan tingginya harga pakan. Fluktuasi biaya produksi akan mempengaruhi keuntungan. Biaya produksi yang besar maka, keuntungan yang didapat kecil (Kasmir, 2012). Selain itu juga, pembudidaya ikan juga pun tidak memperhitungkan biaya tenaga yang dikeluarkan untuk memberi pakan, pengelolaan air, dan lainnya. Berkurangnya keuntungan setelah panen dialami pembudidaya ikan dari tahun ketahun yang dipengaruhi lingkungan dan kurs yang sellu

meningkat (Kusuma, et al 2014).

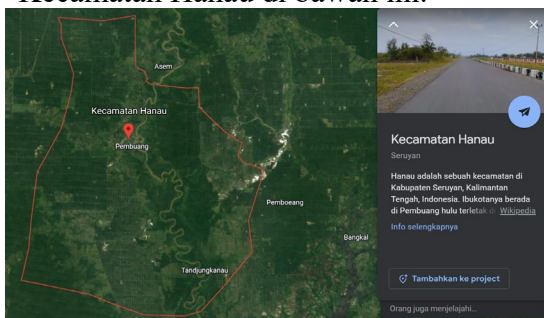
Budidaya ikan di wilayah Kalimantan Tengah di Kabupaten Seruyan memiliki jumlah hasil produksi sebesar 3.080 ton/tahun dengan nilai nominal 46.214.550 rupiah/tahun dalam budidaya ikan di kolam. Sedangkan budidaya ikan di tambak berjumlah 9.544 ton/tahun dengan nilai 143.165.550 rupiah/tahun (BPS, 2022). Hasil produksi budidaya ikan yang cukup tinggi tersebut meningkatkan ekonomi pembudidaya ikan. Beriringan dengan semakin tinggi ataupun meningkatnya jumlah masyarakat suatu wilayah, maka semakin tinggi pula konsumsi pemenuhan kebutuhan pangan (FAO, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2022 yang berlokasi di Kecamatan Hanau dan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survey menggunakan teknik wawancara dengan kuesioner sebanyak 25 pertanyaan. Wawancara dilakukan kepada 15 orang responden yaitu pembudidaya ikan di Kecamatan Seruyan Hilir dan Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan. Metode yang digunakan adalah metode dekriptif dengan memaparkan kondisi saat penelitian secara sistematis, berdasarkan fakta, serta akurasi terkait dengan kondisi saat penelitian berlangsung (Sugiyono, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

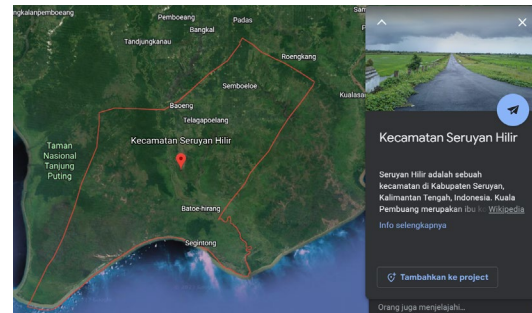
Pembudidaya ikan Kecamatan Seruyan Hilir memiliki jumlah yang cukup banyak jika dibandingkan dengan Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan. Hal ini dimungkinkan Kecamatan Hanau sering mengalami banjir di wilayah yang dekat sungai. Selain itu juga masyarakat Hanau terbiasa menangkap ikan di perairan rawa ataupun sungai. Terlebih daripada itu perkebunan sawit mendominasi lahan Hanau. Hal ini dibuktikan dengan Peta Kecamatan Hanau di bawah ini.



Sumber: *Google Earth*

Terlihat pada peta Kecamatan Hanau terdapat petakan sawit yang ditandai dengan persegi panjang yang berwarna hijau pada peta. Petakan persegi panjang didalam peta cukup menutupi luasan lahan di Kecamatan Hanau.

Sedangkan pembudidaya ikan di Kecamatan Seruyan Hilir banyak dikarenakan masyarakat Seruyan Hilir memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, yang memiliki hasil sampingan ikan rucah yang dapat dijadikan sebagai pakan buatan mandiri. Alasan lain yakni Seruyan Hilir memiliki lahan yang luas dan belum diolah menjadi lahan perkebunan. Hal ini dibuktikan dengan peta Kecamatan Seruyan Hilir dibawah ini.



Sumber: *Google Earth*

Terlihat dalam peta di atas, Seruyan Hilir memiliki petakan persegi panjang berwarna coklat yang merupakan tambak ataupun kolam budidaya ikan. Selain itu juga Seruyan Hilir memiliki sungai, muara, dan laut yang merupakan lahan yang berpotensi membudidaya ikan.

Berdasarkan data di atas, pembudidaya ikan memiliki luasan yang cukup luas, terutama di Seruyan Hilir yang rata-rata pembudidaya memiliki petakan kolam lebih dari satu dengan luas berkisar 20 x 30 m² dengan kedalaman 2 m. Kepemilikan lahan kolam dimiliki secara perorangan dan sewa. Biaya sewa dan pemeliharaan lahan kolam menjadi biaya produksi budidaya ikan.

Hasil survei lainnya, pembudidaya ikan dikedua kecamatan tersebut menggunakan pakan komersil yang memiliki harga yang tidak stabil, sehingga mempengaruhi ekonomi budidaya ikan. Terlebih berdasarkan hasil survei kepembudidaya ikan dikedua kecamatan terkait dengan penggunaan pakan komersil buatan pabrik dapat menghabiskan 20 kg setiap siklus budidaya ikan nila, dan jika membudidaya ikan patin menghabiskan pakan berkisar 30 kg dengan harga pakan per kg 14.000-16.000,- Rupiah dan harga per karung pakan dengan berat 30 kg 300.000,- Rupiah. Pengeluaran lain selain pakan rata-rata mencapai 500.000,- Rupiah. Padat tebar ikan yang dipelihara oleh pembudidaya rata-rata 2000-3000 ekor untuk luasan kolam

10 x 20 m² dengan harga benih ikan per ekor 1000-2000 Rupiah.

Keadaan tersebut memaksa pembudidaya ikan meminjam pakan terlebih dahulu kepenjual pakan, yang akan dibayar setelah panen ikan. Bahkan pembudidaya juga tidak sedikit yang bekerja sama dengan *Startup* yang bergerak dibidang perikanan.

Lama per siklus budidaya ikan nila dan patin berkisar 7-8 bulan dengan jumlah panen 1-3 ton ikan. Pembudidaya menjual ikan hasil panennya per kg 30.000,- ikan nila dan 28.000,- ikan patin. Hasil survei kepembudidaya ikan hasil panen dijual langsung ketengkulak dan menurut pembudidaya mendapatkan keuntungan kotor sebesar 15.000.000 – 20.000.000,-.

Hasil Penelitian perhitungan analisis usaha Yusuf et al. 2022 menghasilkan perhitungan ketiga pembudidaya di Kabupaten Seruyan dengan rincian nilai *Net Persent value* (NPV) berkisar 561.048 – 1.284.050.- Rupiah dan *Internal Rate of Return* (IRR) berkisar 4,19% - 4,47%, dengan menggunakan asumsi 100% modal sendiri dan 30% modal pinjaman.

Berdasarkan data tersebut Yusuf et al. menyatakan usaha ketiga pembudidaya ikan di Kabupaten Seruyan menyatakan tidak layak. Keadaan tersebut membuat masyarakat tidak jera untuk membudidaya ikan, dikarenakan produksi perikanan dari perairan umum terutama budidaya ikan air tawar berpotensi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Terlebih pengembangan teknik budidaya ikan yang selalu berkembang untuk memperbaiki hasil produksi. Semakin aktif dan semakin telaten pembudidaya membudidaya ikan, maka hasilnya akan terus meningkat (Jaja, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden sejumlah 15

orang dikedua Kecamatan Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah dapat disimpulkan bahwa pengaruh pakan komersial buatan pabrik sangat mempengaruhi ekonomi pembudidaya ikan. Penyebabnya dikarenakan tidak stabil dan tingginya harga per kilo, serta tingginya konsumsi pakan yang dihabiskan dalam satu kali siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kabupaten Seruyan dalam Angka 2020*. Seruyan : BPS Kabupaten Seruyan.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Seruyan dalam Angka 2020*. Seruyan : BPS Kabupaten Seruyan.
- Efendi, I. 2004. *Pengantar Akuakultur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Jaja. 2013. Usaha Pembesaran dan Pemasaran Ikan Lele serta Strategi Pengembangannya di UD Sumber Rezeki Parung, Jawa Barat. *Journal IPB*, Februari 2013, Volume 8 Nomor 1 : 45 – 56
- Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi revisi. Kencana Jakarta
- Kusuma, Dian, Amries Rusli Tanjung dan Edfan Darlis. 2014. *Pengaruh corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility (CSR) di dalam Sustainability Report*. *Jurnal Online Mahasiswa FEKON* Vol. 1 No.2 Oktober.
- Nugroho Lucky R. Sukardi & Triyatmo B. 2016. *Penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik pada Pembesaran Udang Vaname (Litopenaeus vanname) di Pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada* 18 (2): 47-53.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudirman, dan A. Mallawa. 2012. *Teknik Penangkapan Ikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Yusuf B., Mahreda E. S., Agusliani E. 2022.
*Analisis Kelayakan Usaha Budidaya
Ikan Nila (Oreochromis niloticus)
Keramba Jaring Apung Di Kabupaten
Seruyan Kalimantan Tengah.*
EnviroScience Vol. 18 No. 3